



PROFIL

PUSKESMAS NOYONTAAN

TAHUN 2023



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS NOYONTAAN
Jl. Dr. Wahidin No.79 Telepon (0285) 421833 PEKALONGAN
Email : puskesmasnoyontaan@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan Kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga Profil Puskesmas Tahun 2023 ini dapat diselesaikan. Profil ini disusun berdasarkan hasil kegiatan pelayanan di dalam dan di luar gedung yang nantinya dapat sebagai acuan untuk menyusun perencanaan program di tahun mendatang.

Profil Kesehatan merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan untuk melaporkan hasil kinerja dan evaluasi terhadap pencapaian hasil pembangunan kesehatan, termasuk kinerja dari penyelenggaraan standar pelayanan minimal di bidang kesehatan dan pencapaian target indikator bidang kesehatan.

Profil Kesehatan Puskesmas disusun sebagai bahan dukungan untuk penyusunan Profil Kesehatan Kota, Profil Kesehatan Propinsi dan Profil Kesehatan Indonesia. Profil Kesehatan Puskesmas menyajikan data/informasi yang relative lengkap meliputi situasi derajat kesehatan, upaya kesehatan, sumber daya kesehatan dan data umum serta lingkungan yang terkait dengan kesehatan yang merupakan gambaran program kesehatan di wilayah binaan. Selanjutnya profil kesehatan dapat digunakan sebagai alat monitoring untuk melihat kecenderungan program dari tahun ke tahun serta dapat dijadikan sistim informasi karena dalam penyusunannya didukung dengan data - data yang akurat.

Kepada semua pihak, semua pegawai Puskesmas Noyontaan yang telah berkontribusi dalam penyusunan Profil Kesehatan Puskesmas Noyontaan 2022 ini, kami ucapkan terima kasih.

Pekalongan, Januari 2024
Kepala Puskesmas Noyontaan

dr. Fabriana Istia Herani
NIP. 19800215 200902 2 003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	3
C. Isi Ringkasan Profil.....	4
BAB II	
GAMBARAN UMUM PUSKESMAS	5
A. Letak Geografis.....	5
B. Data Demografi	6
C. Sasaran Kegiatan	6
D. Sumber Daya Puskesmas	7
BAB III	
SITUASI DERAJAT KESEHATAN	10
A. Mortalitas	10
B. Morbiditas	12
C. Sepuluh Besar Penyakit.....	13
D. Kejadian Luar Biasa (KLB)	13
BAB IV	
SITUASI UPAYA KESEHATAN	15
A. Upaya Kesehatan Masyarakat.....	15
B. Upaya Kesehatan Perseorangan	15
C. Jejaring dan Jaringan.....	16
D. Capaian Kegiatan	17

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan juga tidak terlepas dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan mengamanatkan bahwa pembangunan kesehatan masyarakat memerlukan upaya kesehatan, sumber daya kesehatan, dan pengelolaan kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya berdasarkan prinsip kesejahteraan, pemerataan, non-diskriminatif, partisipatif dan berkelanjutan dalam rangka pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif, mengurangi kesenjangan, memperkuat pelayanan kesehatan yang bermutu, meningkatkan ketahanan kesehatan, menjamin kehidupan yang sehat, serta memajukan kesejahteraan seluruh warga negara dan daya saing bangsa bagi pencapaian pembangunan nasional. Setiap orang jg berhak atas kesehatan dan setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan.

Kesehatan adalah hak asasi manusia dan sekaligus merupakan investasi untuk mencapai keberhasilan pembangunan bangsa. Oleh karena itu, 5diselenggarakan pembangunan di bidang kesehatan secara menyeluruh dan berkesinambungan, dengan tujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Derajat kesehatan yang rendah juga berpengaruh terhadap rendahnya produktifitas kerja yang pada akhirnya menjadi beban masyarakat dan pemerintah.

Pembangunan Nasional di bidang kesehatan pada dasarnya ditujukan kepada semua lapisan masyarakat. Namun pada operasionalnya ditujukan untuk golongan tertentu dan dilakukan secara bertahap sesuai dengan skala prioritas.

Visi UPT Puskesmas Noyontaan adalah “Terwujudnya Masyarakat Noyontaansari sehat yang mandiri” dan Misi yang ditetapkan UPT Puskesmas Noyontaan untuk mencapai visi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan kesehatan masyarakat melalui promosi kesehatan.
2. Menggerakkan masyarakat berperilaku hidup bersih dan sehat.
3. Menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang berorientasi kepada pelanggan.
4. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan petugas serta ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pelayanan.

Tujuan dari UPT Puskesmas Noyontaan adalah Mewujudkan masyarakat Noyontaansari yang :

1. Memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat.
2. Mampu menjangkau pelayanan kesehatan bermutu.
3. Hidup dalam lingkungan sehat.
4. Memiliki derajat kesehatan yang optimal, baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat.

UPT Puskesmas Noyontaan sebagai tempat pelayanan dasar dan pertama di wilayahnya memiliki tugas untuk melaksanakan kebijakan kesehatan untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan di kelurahan Noyontaansari. Serta fungsi dari UPT Puskesmas Noyontaansari adalah:

1. Menyelenggarakan UKM tingkat pertama di Kelurahan Noyontaansari
2. Menyelenggarakan UKP tingkat pertama di Kelurahan Noyontaansari

Selain visi dan misi, UPT Puskesmas Noyontaan juga memiliki tata nilai sebagai berikut:

1. Bermutu : melakukan pekerjaan sesuai standar
2. Aman : mengutamakan keselamatan pasien dan aman dalam lingkungan
3. Tanggap : dalam mengetahui dan menyadari masalah yang cepat timbul
4. Informatif : memberikan informasi yang jelas
5. Komitmen : bertekad melaksanakan pekerjaan dengan sungguh – sungguh

Upaya-upaya kesehatan untuk mencapai Visi dan Misi diatas telah dilakukan, namun hasilnya belum optimal. Pengelolaan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan dilakukan melalui sistem manajemen kesehatan yang didukung oleh sistem informasi kesehatan agar lebih berhasil guna dan berdaya guna.

UPT Puskesmas Noyontaan merupakan instansi yang bertanggung jawab atas pembangunan kesehatan di Kelurahan Noyontaansari Kecamatan Pekalongan Timur. Kami telah banyak melakukan upaya-upaya kesehatan untuk mengatasi permasalahan kesehatan di Kelurahan Noyontaansari. Untuk mengukur keberhasilan pembangunan kesehatan tersebut diperlukan indikator. Indikator yang dipakai adalah Indikator Kinerja dari Standar Pelayanan Minimal bidang Kesehatan.

Agar penyelenggaraan pembangunan kesehatan, khususnya dalam melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pengawasan dan penilaian dapat berjalan efektif dan efisien sangat diperlukan informasi tentang hasil pembangunan kesehatan dan pendukungnya.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi, UPT Puskesmas Noyontaan menyusun Profil Kesehatan Kelurahan Noyontaansari Tahun 2023, yang berisi tentang situasi dan kondisi kesehatan Kelurahan Noyontaansari Tahun 2023 beserta hasil dari upaya-upaya kesehatan yang telah dilaksanakan selama tahun 2023 yang dianalisis secara sederhana.

Penyusunan profil ini bertujuan untuk memberikan data dan informasi dalam rangka proses perencanaan, pemantauan, dan mengevaluasi pencapaian hasil pembangunan kesehatan di Kelurahan Noyontaansari Tahun 2023.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tersedianya data atau informasi yang akurat, tepat waktu dan sesuai kebutuhan dalam rangka meningkatkan kemampuan manajemen kesehatan secara berhasil guna dan berdayaguna.

2. Tujuan Khusus

- a. Tersedianya acuan dan bahan rujukan dalam rangka pengumpulan data, pengolahan, analisis serta pengemasan informasi.
- b. Tersedianya wadah integrasi berbagai data yang telah dikumpulkan oleh berbagai sistim pencatatan dan pelaporan di unit-unit kesehatan.

- c. Memberikan analisis-analisis yang mendukung penyediaan informasi dalam menyusun alokasi dana/anggaran program kesehatan.
- d. Tersedianya bahan untuk penyusunan profil kesehatan tingkat propinsi dan nasional.

C. Isi Ringkasan Profil

Profil kesehatan UPT Puskesmas Noyontaan berisi narasi dan gambaran analisis situasi umum dan lingkungan yang mempengaruhi kesehatan, situasi sumber daya, situasi upaya kesehatan, situasi derajat kesehatan dan pembiayaan kesehatan. Disamping narasi juga berisi tabel, grafik dan diagram untuk sajian distribusi frekuensi menggambarkan perkembangan atau perbandingan pencapaian program.

BAB II

GAMBARAN UMUM PUSKESMAS

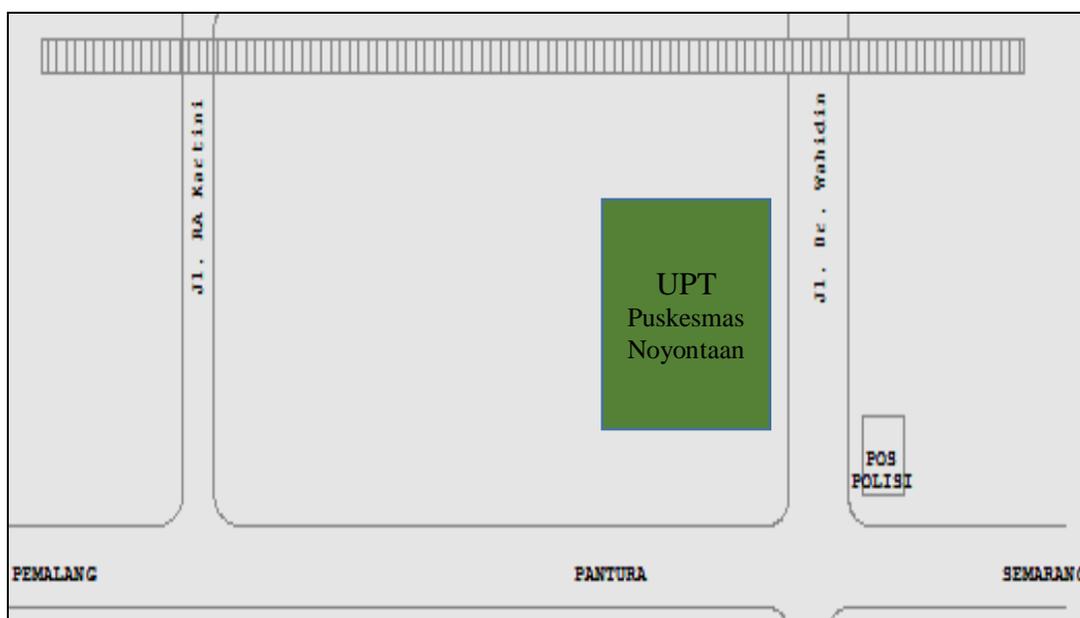
A. Letak Geografis

Secara geografis, wilayah kerja UPT Puskesmas Noyontaan terletak di wilayah Kelurahan Noyontaansari Kecamatan Pekalongan Timur Kota Pekalongan. Luas tanah adalah kurang lebih 670 m² dengan luas bangunan 730,28 m².

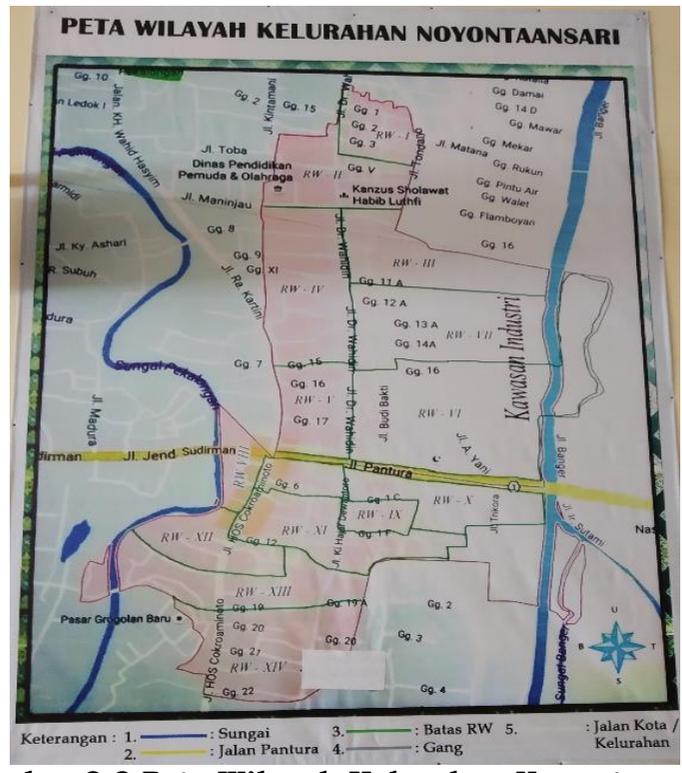
Batas wilayah kerja UPT Puskesmas Noyontaan :

- a. Batas Utara : Kelurahan Poncol dan Kauman
- b. Batas Timur : Kelurahan Kali Baros
- c. Batas Selatan : Kelurahan Kuripan Yosorejo
- d. Batas Barat : Kelurahan Sapuro Kebulen

Wilayah kerja UPT Puskesmas Noyontaan terdiri atas satu kelurahan yaitu Kelurahan Noyontaansari.



Gambar 2.1 Denah Lokasi UPT Puskesmas Noyontaan



Gambar 2.2 Peta Wilayah Kelurahan Noyontaansari

B. Data Demografi

Jumlah penduduk di wilayah kerja UPT Puskesmas Noyontaan pada tahun 2023 adalah 13.512 jiwa yang terdiri dari 4.460 kepala keluarga.

C. Sasaran Kegiatan

Distribusi penduduk menurut kelompok sasaran program kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Kelompok Sasaran Program Kegiatan Kesehatan UPT Puskesmas Noyontaan

No.	Kelompok Sasaran	Jumlah	
		2022	2023
1.	Bayi	263	252
2.	Bumil	225	222
3.	Bumil risti	87	79
4.	Bulin	200	207
5.	Neonatus	200	205
6.	Persalinan Nakes	200	207
7.	PUS	1582	1583
8.	Usila	1515	1651

Sumber : Tabel Profil 2023 UPT Puskesmas Noyontaan

D. Sumber Daya Puskesmas

1. Ketenagaan

Sumber Daya Manusia merupakan salah satu unsur terpenting dalam organisasi. SDM kesehatan yang memiliki kompetensi tentu akan menunjang keberhasilan pelaksanaan kegiatan, program dan pelayanan kesehatan yang ada di Puskesmas. Jenis dan jumlah tenaga kesehatan di UPT Puskesmas Noyontaan pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.2 SDM Kesehatan UPT Puskesmas Noyontaan Tahun 2023

Jabatan	Jenjang	NOYONTAAN	
		Eksisting	
		ASN	Non ASN
Terapis Gigi Dan Mulut	Ahli Pertama	1	0
Terapis Gigi Dan Mulut	Penyelia	1	0
Perekam Medis	Ahli Pertama	1	0
Perekam Medis	Pelaksana	1	0
Perekam Medis	Penyelia	1	0
Penyuluh Kesehatan Masyarakat	Ahli Pertama	1	0
Penyuluh Kesehatan Masyarakat	Ahli Muda	1	0
Asisten Apoteker	Pelaksana	0	2
Asisten Apoteker	Penyelia	1	0
Bidan	Ahli Pertama	1	0
Bidan	Pelaksana	0	1
Bidan	Pelaksana Lanjutan	1	0
Perawat	Terampil	3	1
Perawat	Penyelia	4	0
Perawat	Ahli Pertama	2	0
Pranata Laboratorium Kesehatan	Pelaksana Lanjutan	1	0
Dokter	Ahli Pertama	3	0
Dokter	Ahli Madya	1	0
Tenaga Sanitasi Lingkungan	Ahli Pertama	1	0
Dokter Gigi	Ahli Pertama	1	0
Apoteker	Ahli Pertama	1	0
Nutrisisionis	Ahli Pertama	0	1
Petugas Keamanan		0	1
Pengadministrasi Umum		0	1
Pengelola Data		0	1
Pramu Kebersihan		0	1
Pengelola Keuangan		0	1
Pengadministrasi Kepegawaian		0	1
Pengemudi		0	1
TOTAL		27	12

Sumber : Tabel Profil 2023 UPT Puskesmas Noyontaan

Tabel 2.3 Tenaga Kesehatan Menurut Pendidikan di UPT Puskesmas Noyontaan Tahun 2023

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah	Persentase	Keterangan
1	Profesi	8	20,51	
2	Sarjana	2	5,13	
3	Diploma IV	5	12,82	
4	Diploma III	18	46,15	
5	SLTA /Sederajat	4	10,26	
6	SMP /Sederajat	2	5,13	
JUMLAH		39	100	

Sumber : Tabel Profil 2023 UPT Puskesmas Noyontaan

2. Peralatan dan Sarana Kesehatan

Untuk melaksanakan kegiatan operasional pelayanan kesehatan, di UPT Puskesmas Noyontaan telah dilengkapi dengan fasilitas pelayanan dalam gedung seperti pada tabel berikut.

Tabel 2.4 Fasilitas Pelayanan dan Ruangan di UPT Puskesmas Noyontaan Tahun 2023

No	Ruangan	Jumlah 2023
1	Ruang Pendaftaran dan Informasi	1
2	Ruang Tindakan	1
3	Ruang Pelayanan Pemeriksaan Umum (Dewasa)	1
4	Ruang Pelayanan Pemeriksaan Anak	1
5	Ruang Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut	1
6	Ruang Pelayanan Kesehatan Ibu	1
7	Ruang Pelayanan KB	1
8	Ruang Pelayanan Imunisasi	1
9	Ruang Pelayanan Gizi	1
10	Ruang Pelayanan P2	1
11	Ruang Promosi Kesehatan	1
12	Ruang Kepala Puskesmas	1
13	Ruang Dapur	1
14	Ruang Laboratorium	1
15	Ruang Pelayanan Farmasi	1
16	Ruang Rekam Medik	1
17	Ruang Sterilisasi	0
18	Ruang Rapat	1
19	Ruang Administrasi Kantor	1
20	Gudang Farmasi	1
21	Ruang Menyusui/ASI	1
22	Ruang TB	1

Sumber : Tabel Profil 2023 UPT Puskesmas Noyontaan

3. Sarana Penunjang

Untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan pelayanan dan program, UPT Puskesmas Noyontaan juga didukung dengan sarana penunjang seperti pada tabel berikut.

Tabel 2.5 Sarana Penunjang di UPT Puskesmas Noyontaan Tahun 2023

No	Ruangan	Jumlah Sarana Penunjang		
		Kurang	Cukup	Lebih
1	Obat-obatan		√	
2	Laboratorium		√	
3	Sterilisator		√	
4	Alkes Lainnya		√	
5	Genset		√	
6	Pustu		√	
7	Ambulance		√	

Sumber : Data Inventaris Barang UPT Puskesmas Noyontaan 2023

4. Sumber Pembiayaan

Pembiayaan puskesmas bersumber dari pendapatan Puskesmas yang digunakan kembali sebagai biaya operasional. Sumber pendapatan Puskesmas berasal dari jasa pelayanan pasien Umum, JKN, APBD, Jampersal dan Bantuan Operasional Kesehatan (BOK). Adapun pendapatan Puskesmas di tahun 2023 seperti tabel dibawah ini.

Tabel 2.6 Pendapatan UPT Puskesmas Noyontaan 2023

No	Penjamin	Pelayanan Dasar dan Tindakan	Bunga	Parkir
1	Bayar	Rp. 228.420.000	Rp. 187.567	Rp. 1.800.000
2	BPJS Kesehatan (Kapitasi)	Rp. 838.222.432		
3	BPJS Kesehatan (Non Kapitasi)	Rp. 58.371.000		
4	Jamkesda	Rp. 0		
5	BOK	Rp. 641.521.000		

Sumber : Laporan Keuangan UPT Puskesmas Noyontaan Tahun 2023

BAB III

SITUASI DERAJAT KESEHATAN

Dalam menilai derajat kesehatan masyarakat, terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan, seperti kondisi morbiditas, mortalitas dan status Gizi. Derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh multi faktor. Faktor kesehatan seperti pelayanan kesehatan dan ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan sangat menentukan derajat kesehatan masyarakat. Faktor lain diluar kesehatan yang tak kalah penting berperan dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat adalah keadaan sosial ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial, keturunan dan factor lainnya (Depkes, 2010).

Menurut WHO, sehat adalah keadaan utuh fisik, jasmani, mental, dan sosial dan bukan hanya suatu keadaan yang bebas dari penyakit, cacat dan kelemahan. Sedangkan kesehatan adalah suatu keadaan sehat jasmani, mental dan sosial.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, angka harapan hidup (AHH) penduduk Indonesia tercatat sebesar 73,93 tahun pada 2023. Angka tersebut meningkat 0,23 tahun dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebesar 73,70 tahun. Hal ini dapat terlihat dari bertambahnya jumlah lansia yang merupakan dampak dari meningkatnya kualitas dan standar pelayanan kesehatan di masyarakat.

A. Mortalitas

Angka kematian atau tingkat kematian adalah ukuran kematian rata-rata dari penduduk dalam suatu daerah atau wilayah tertentu dalam kurun waktu tertentu. Angka Kematian secara umum berkaitan erat dengan tingkat Angka Kesakitan dan Status Gizi. Indikator untuk menilai keberhasilan program pembangunan kesehatan dapat dilihat dari perkembangan Angka Kematian. Terdapat beberapa indikator dalam menghitung mortalitas di UPT Puskesmas Noyontaan, yaitu :

1. Angka Kematian Bayi (AKB)

Jumlah kematian penduduk yang berusia di bawah satu tahun per 1000 kelahiran hidup pada tahun tertentu disuatu daerah disebut Angka Kematian Bayi (AKB). AKB merupakan indikator yang sangat berguna untuk mengetahui status kesehatan anak khususnya bayi dan dapat mencerminkan tingkat kesehatan ibu, kondisi kesehatan

lingkungan secara umum, status kesehatan penduduk secara keseluruhan serta tingkat perkembangan sosial ekonomi masyarakat.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi AKB secara umum adalah tingkat kesakitan dan status gizi, kesehatan ibu waktu hamil dan proses penanganan persalinan. Gangguan perinatal merupakan salah satu dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi kondisi kesehatan ibu selama hamil yang mempengaruhi perkembangan fungsi dan organ janin. Berikut adalah Angka Kematian Bayi (AKB) di wilayah kerja UPT Puskesmas Noyontaan pada tahun 2023.

Tabel 3.1 Angka Kematian Bayi (AKB) di Wilayah UPT Puskesmas Noyontaan

Angka Kematian Bayi								
Laki - Laki			Perempuan			Laki - Laki + Perempuan		
Hidup	Mati	Hidup + Mati	Hidup	Mati	Hidup + Mati	Hidup	Mati	Hidup + Mati
109	2	111	96	1	97	205	3	208

Sumber : Laporan KIA UPT Puskesmas Noyontaan Tahun 2023

2. Angka Kematian Balita (AKABA)

AKABA adalah jumlah anak yang dilahirkan pada tahun tertentu dan meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun dan dinyatakan per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian balita dihitung dengan menjumlahkan kematian bayi dengan kematian balita. Berdasarkan pedoman MDGs disebutkan bahwa nilai normatif >140 tinggi, 71-140 tinggi, 20-40 sedang dan <20 rendah. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak-anak dan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi, penyakit infeksi dan kecelakaan. Berikut adalah Angka Kematian Balita (AKABA) di wilayah kerja UPT Puskesmas Noyontaan pada tahun 2023.

Tabel 3.2 Angka Kematian Balita (AKABA) di Wilayah UPT Puskesmas Noyontaan

Angka Kematian Balita											
Laki-Laki				Perempuan				Laki + Perempuan			
Neonatal	Bayi	Anak Balita	Jumlah Total	Neonatal	Bayi	Anak Balita	Jumlah Total	Neonatal	Bayi	Anak Balita	Jumlah Total
1	0	1	2	0	2	1	3	1	2	2	5

Sumber : Laporan KIA UPT Puskesmas Noyontaan Tahun 2023

3. Angka Kematian Ibu (AKI)

Angka kematian ibu (AKI) adalah banyaknya wanita yang meninggal pada tahun tertentu dengan penyebab kematian yang terkait gangguan kehamilan atau penanganannya (tidak termasuk kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, melahirkan dan masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup. Indikator ini secara langsung digunakan untuk memonitor kematian terkait kehamilan. Angka Kematian Ibu Maternal berguna untuk menggambarkan tingkat kesadaran perilaku hidup sehat, status gizi, kesehatan ibu, kondisi kesehatan lingkungan, tingkat pelayanan kesehatan terutama untuk ibu hamil, waktu melahirkan dan masa nifas. Keberhasilan pembangunan sektor kesehatan senantiasa menggunakan indikator AKB dan AKI sebagai indikator utamanya. Berikut adalah Angka Kematian Ibu (AKI) di wilayah kerja UPT Puskesmas Noyontaan pada tahun 2023.

Tabel 3.3 Angka Kematian Ibu (AKI) di Wilayah UPT Puskesmas Noyontaan

JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
	JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
207	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber : Laporan KIA UPT Puskesmas Noyontaan Tahun 2023

B. Morbiditas

Angka kesakitan (morbiditas) merupakan indikator penting yang digunakan untuk penilaian dan perencanaan program yang bertujuan untuk menurunkan kesakitan dan kematian di suatu wilayah. Tingkat angka kesakitan mempunyai peranan yang lebih penting dibandingkan dengan angka kematian karena apabila angka kesakitan tinggi maka akan memicu kematian sehingga otomatis menyebabkan angka kematian juga tinggi. Angka ini dapat digunakan untuk menggambarkan keadaan kesehatan secara umum, mengetahui keberhasilan program pemberantasan penyakit, dan sanitasi lingkungan serta memperoleh gambaran pengetahuan penduduk terhadap pelayanan kesehatan. Dengan demikian, penting untuk mengetahui angka insidensi penyakit menular di suatu wilayah. Berikut adalah data kasus penyakit menular di wilayah kerja UPT Puskesmas Noyontaan pada tahun 2023.

Tabel 3.4 Kasus Penyakit Menular di wilayah UPT Puskesmas Noyontaan

No	Penyakit	Tahun 2023
1.	Diare	279
2.	TBC	32
3.	DBD	7
4.	HIV	5
5.	Kusta	1
6.	Malaria	0
7.	AIDS	0

Sumber : Laporan P2P UPT Puskesmas Noyontaan

C. Sepuluh Besar Penyakit

Sepuluh besar penyakit merupakan sebuah data laporan yang berisikan sepuluh jenis penyakit terbanyak yang diderita oleh masyarakat di wilayah tertentu. Pemetaan ini bertujuan untuk mengetahui jumlah penyakit terbanyak sehingga dapat dilakukan perencanaan, pemantauan, dan pelaksanaan kegiatan program untuk mencari solusi atau tindak lanjut. Berikut data sepuluh besar penyakit di UPT Puskesmas Noyontaan pada tahun 2023 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.5 Sepuluh Besar Penyakit di UPT Puskesmas Noyontaan

NO	Tahun 2023	
	Penyakit	Jml
1	ISPA	5222
2	Hipertensi	2111
3	Diabetes Mellitus	1376
4	Nyeri Kepala	966
5	Dyspepsia	962
6	Diare	750
7	Demam Tidak Diketahui Penyebabnya	598
8	Myalgia	522
9	Dermatitis Lainnya	507
10	Polyarthritis, Unspecified	190

Sumber : Laporan UKP UPT Puskesmas Noyontaan

D. Kejadian Luar Biasa (KLB)

Kejadian Luar Biasa (KLB) adalah salah satu status yang diterapkan di Indonesia untuk mengklasifikasikan peristiwa penyakit yang merebak dan dapat berkembang menjadi wabah penyakit. Status Kejadian Luar Biasa diatur oleh Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 949/MENKES/SK/VII/2004. Kejadian Luar Biasa dijelaskan sebagai timbulnya atau meningkatnya kejadian kesakitan atau kematian yang

bermakna secara epidemiologis pada suatu daerah dalam kurun waktu tertentu.

Tabel 3.6 Hasil Kegiatan Surveilans UPT Puskesmas Noyontaan tahun 2023

NO	Kegiatan	2023
1	JUMLAH KLB	0
2	KLB ditangani <24 jam	0

Sumber : Laporan P2P UPT Puskesmas Noyontaan

BAB IV

SITUASI UPAYA KESEHATAN

Salah satu langkah penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan kepada masyarakat adalah upaya pelayanan kesehatan dasar. Pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan secara tepat diharapkan dapat mengatasi sebagian besar masalah kesehatan yang terjadi di masyarakat. Pelayanan kesehatan dasar yang dilaksanakan di UPT Puskesmas Noyontaan adalah:

A. Upaya Kesehatan Masyarakat

Merupakan upaya yang ditetapkan berdasarkan komitmen nasional, regional dan global serta yg mempunyai daya ungkit tinggi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Program tersebut terdiri dari:

1. Upaya Kesehatan Masyarakat Essensial
 - a. Upaya Promosi Kesehatan.
 - b. Upaya Kesehatan Lingkungan.
 - c. Upaya Kesehatan Ibu Anak dan Keluarga Berencana
 - d. Upaya Gizi
 - e. Upaya Pencegahan Pengendalian Penyakit (P2P)
2. Upaya Kesehatan Masyarakat Pengembangan
 - a. Upaya Kesehatan Tradisional
 - b. Upaya Kesehatan Olah Raga
 - c. Upaya Kesehatan Kerja
 - d. Upaya Kesehatan Gigi Masyarakat

B. Upaya Kesehatan Perseorangan

Merupakan upaya yang ditetapkan berdasarkan permasalahan kesehatan yang ditemukan pada pasien yang berkunjung ke puskesmas, antara lain:

1. Pelayanan Non Rawat Inap
2. Pelayanan Gawat Darurat
3. Pelayanan Kefarmasian
4. Pelayanan Laboratorium

C. Jejaring dan Jaringan

Jejaring dan jaringan di wilayah kerja UPT Puskesmas Noyontaan dipetakan dengan tujuan untuk memudahkan koordinasi antar fasilitas kesehatan sehingga seluruh masyarakat di wilayah kerja UPT Puskesmas Noyontaan dapat mengakses tempat-tempat pelayanan kesehatan dengan mudah. Berikut jejaring dan jaringan di wilayah kerja UPT Puskesmas Noyontaan.

a. Puskesmas Pembantu

UPT Puskesmas Noyontaan memiliki 2 Puskesmas Pembantu yaitu: Puskesmas Pembantu Pragak dan Pos Kesehatan Grogolan.

b. Bidan

BPS (Bidan Praktek Swasta) di wilayah kerja UPT Puskesmas Noyontaan ada 2 yaitu BPS Tri Nafaroh dan BPS Reyky Januanti.



Gambar 4.1 Pengambilan data di BPS wilayah UPT Puskesmas Noyontaan

c. Dokter praktek mandiri

Dokter Praktik Swasta ada 3 yaitu dr. Masnuchotul Ilmiah, dr. Aditya Sahid, dr. Laurenz L. Patislanu, Sp. P.

d. Apotek

Apotek dilingkungan Noyontaansari ada 4 yaitu : Apotek K24, Apotek Ning Farma 2, Apotek Kayu Putih, Apotek Grogolan.

e. Klinik Kecantikan Super Skin



Gambar 4.2 Superskin dan UPT Puskesmas Noyontaan dalam Kegiatan Luar Gedung

D. Capaian Kegiatan

1. Pelayanan Upaya Kesehatan Masyarakat Essensial

a. Upaya Promosi Kesehatan

Setiap program kesehatan dikembangkan dengan tujuan untuk memecahkan masalah kesehatan. Masalah kesehatan timbul bukan saja karena kuman penyakit, tetapi juga perilaku manusia. Oleh karenanya program penanggulangan masalah kesehatan harus pula mencakup aspek edukatif yang menangani masalah perilaku sehat. Dengan demikian penyuluhan kesehatan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari setiap program kesehatan. Setiap petugas kesehatan yang berhubungan langsung dengan masyarakat mempunyai tugas penyuluhan. Dalam rangka mencapai kondisi kesehatan yang merata di wilayah kerja UPT Puskesmas Noyontaan, maka kegiatan Promosi Kesehatan harus ditingkatkan dengan cara melengkapi materi penyuluhan untuk pasien, masyarakat dan kader. Materi penyuluhan dengan berbagai topik kesehatan bisa berupa leaflet, lembar balik, film, Power Point dan poster. Penyuluhan kesehatan masyarakat dapat dilakukan didalam maupun luar gedung.

1) Penyuluhan dalam Gedung

- a) Bahan penyuluhan dan alat peraga tersedia (leaflet, poster, majalah dinding, lembar balik, pemutaran film edukasi)
- b) Petugas penyuluh adalah para medis yang pada saat tersebut terjadwal.
- c) Penyuluhan dengan media poster didinding/tembok agar mudah dibaca oleh pengunjung.



Gambar 4.3 Penyuluhan dalam gedung

2) Penyuluhan diluar gedung

Dilaksanakan di posyandu, sekolah, pertemuan /rapat di kelurahan/kecamatan, saat ada siaran keliling dan puskesmas keliling.



Gambar 4.4 Penyuluhan luar gedung

3) UKBM (Usaha Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat)

Selain penyuluhan dalam dan luar gedung, upaya promosi kesehatan juga dapat dilakukan melalui kegiatan UKBM. UKBM adalah Upaya Kesehatan yang direncanakan, dibentuk, dikelola dari, oleh dan untuk masyarakat dalam upaya mengatasi permasalahan kesehatan daerahnya. UKBM yang ada di kelurahan terus dikembangkan untuk peningkatan pemberdayaan masyarakat di kelurahan tersebut. Salah satu contoh partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan dalam bentuk Upaya Kesehatan Berbasis Kesehatan (UKBM) salah satunya adalah Posyandu.



Gambar 4.5 Kegiatan UKBM di Poskestren (kiri) dan Posyandu Aktif (kanan)

Hasil capaian kegiatan program promosi kesehatan tahun 2023 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Capaian Kegiatan Upaya Promosi Kesehatan UPT Puskesmas Noyontaan tahun 2023

Kegiatan	(%)	
	Target	Capaian
A. Tataan Sehat		
1. Rumah Tangga Sehat yang memenuhi 11 - 16 indikator PHBS (strata utama dan paripurna)	95%	99%
2. Institusi Pendidikan yang memenuhi 12-15 indikator PHBS (strata utama dan paipurna)	100%	100%
3. Tempat Kerja yang memenuhi 8-9/ 7-8 indikator PHBS Tempat-Tempat Kerja (strata utama dan paripurna)	30%	100%
B. Pengembangan UKBM		
1. Posyandu Mandiri	35%	43%
2. Pembinaan tingkat perkembangan Poskestren	100%	100%
3. Posyandu Aktif	80%	87%
C. Penyuluhan NAPZA (Narkotika Psikotropika dan Zat Adiktif)		
1. Pengetahuan HIV-AIDS Komprhensif Usia 15-24 tahun (Survey ABAT-HIV/AIDS)	30%	38%
D. Pengembangan Desa Siaga Aktif		
1. Kelurahan Siaga Aktif Mandiri	50%	100%
E. Promosi Kesehatan		
1. Promosi kesehatan untuk program prioritas di dalam gedung Puskesmas dan jaringannya (Sasaran masyarakat)	100%	100%
2. Promosi kesehatan untuk program prioritas melalui pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan (kegiatan di luar gedung Puskesmas)	100%	100%

Sumber : Laporan UKM Essetial Tahun 2023

b. Upaya Kesehatan Lingkungan

Upaya kesehatan lingkungan adalah upaya untuk meningkatkan kesehatan lingkungan melalui usaha sanitasi dasar, pengawasan mutu lingkungan dan tempat umum, termasuk pengendalian pencemaran lingkungan dengan meningkatkan peran serta masyarakat yang dapat memberi pengaruh buruk terhadap kesehatan mereka. Tujuan program ini adalah berubahnya, terkendalinya serta hilangnya semua unsur fisik dan lingkungan yang terdapat di masyarakat yang dapat memberi dampak yang kurang baik terhadap kesehatan mereka. Capaian Target kegiatan Kesehatan Lingkungan secara garis besar telah mencapai target. Capaian target program dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.2 Capaian Kegiatan Upaya Kesehatan Lingkungan UPT Puskesmas Noyontaan tahun 2023

Kegiatan	(%)	
	Target	Capaian
A. Penyehatan Air		
1. Pengawasan Sarana Air Minum (SAM)	90%	90%
2. SAM yang memenuhi syarat kualitas air aman	80%	80%
3. Rumah Tangga yang memiliki akses terhadap SAM	95%	95%
B. Penyehatan Tempat Pengelolaan Pangan		
1. Pembinaan Tempat Pengelolaan Pangan (TPP)	90%	90%
2. TPP yang memenuhi syarat hygiene sanitasi pangan (Laik HSP)	60%	80%
3. TPP yang memiliki sertifikat laik hygiene sanitasi (SLHS)	20%	20%
4. TPP yang memiliki label pengawasan/pembinaan	20%	20%
C. Pembinaan Tempat Fasilitas Umum		
1. Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) prioritas yang dilakukan Pengawasan sesuai standard (Inspeksi Kesehatan Lingkungan/IKL)	90%	90%
2. Tempat dan Fasilitas Umum (TFU) lainnya yang dilakukan Pengawasan sesuai standard (Inspeksi Kesehatan Lingkungan/IKL)	50%	50%
3. TFU yang memenuhi syarat kesehatan	80%	80%

Kegiatan	(%)	
	Target	Capaian
D. Yankesling (Klinik Sanitasi)		
1. Konseling Sanitasi	75%	75%
2. Kunjungan Inspeksi Kesehatan Lingkungan Penyakit Berbasis Lingkungan (PBL)	75%	75%
3. Intervensi terhadap pasien PBL yang di IKL	25%	25%
E. Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) = Pemberdayaan Masyarakat		
1. Rumah Tangga memiliki Akses terhadap fasilitas sanitasi layak	95%	95%
2. Desa/kelurahan yang sudah ODF	100%	100%
3. Pelaksanaan Kegiatan STBM di Puskesmas	100%	100%
4. Rumah Tangga dengan Akses Rumah Sehat	50%	50%

Sumber : Laporan UKM Essetial Tahun 2023



Gambar 4.6 Pengambilan sampel air bersih di masyarakat



Gambar 4.7 Pengambilan sampel makanan jajanan di SD, SMP, SMA



Gambar 4.8 Pemeriksaan sampel makanan

c. Upaya Kesehatan Ibu Anak dan Keluarga Berencana

Program ini bertujuan untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Adapun indikator yang harus dicapai dalam program ini, target serta pencapaian program adalah sebagaimana tercantum dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Capaian Kegiatan Upaya Kesehatan Ibu dan Anak & Keluarga Berencana Tahun 2023

Kegiatan	(%)	
	Target	Capaian
A. Kesehatan Ibu		
1. Pelayanan kesehatan untuk ibu hamil (K1)	100%	100%
2. Pelayanan kesehatan untuk ibu hamil (K4)	100%	98.2%
3. Pelayanan kesehatan untuk ibu hamil (K6)	100%	98.2%
4. Pelayanan Persalinan oleh tenaga kesehatan (Pn)	100%	100%
5. Pelayanan Persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan (Pf)	100%	100%
6. Pelayanan Nifas oleh tenaga kesehatan (KF)	100%	100%
7. Penanganan komplikasi kebidanan (PK)	100%	100%
8. Inputing E Kohort	90%	80.18%
B. Kesehatan Bayi		
1. Pelayanan Kesehatan neonatus pertama (KN1)	90%	100%
2. Pelayanan Kesehatan Neonatus 0 - 28 hari (KN lengkap)	100%	99.51%
3. Penanganan komplikasi neonatus	80%	100%
C. Kesehatan Balita		
1. Pelayanan kesehatan bayi 29 hari - 11 bulan	100%	98.4%
2. Pelayanan kesehatan balita (0 - 59 bulan)	100%	97.85%

Kegiatan	(%)	
	Target	Capaian
D. Kesehatan Anak Usia Sekolah dan Remaja		
1. Pelayanan anak pada usia pendidikan dasar	100%	125%
2. Pelayanan kesehatan remaja	68%	197%
E. Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia		
1. Setiap warga negara Indonesia usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar.	100%	98.74%
F. Keluarga Berencana		
1. KB aktif (Contraceptive Prevalence Rate/ CPR)	67%	72.58%
2. Peserta KB baru	10%	10.29%

Sumber :Laporan UKM Essetial Tahun 2023

Pada upaya Kesehatan Ibu dan Anak dan Keluarga Berencana masih ada beberapa indikator yang belum memenuhi target, yaitu:

- 1) Pelayanan kesehatan untuk ibu hamil (K4) dan (K6) yang masing-masing kurang (1,8 % atau 4 orang), karena ada 4 kasus ibu hamil yang mengalami keguguran (abortus).
- 2) Pelayanan kesehatan Neonatus 0-28 hari tidak tercapai karena terdapat kasus kematian pada neonates usia 7 hari dengan penyebab penyakit jantung bawaan. Hal ini terhitung sebagai 1 kasus kematian dari 205 kelahiran hidup pada tahun 2023. Selain itu, beberapa ibu bersalin tidak tinggal di wilayah Noyontaansari walaupun memiliki KTP dengan alamat Noyontaansari. Tingginya tingkat mobilitas keluar wilayah Noyontaansari menyebabkan bayi tidak mendapatkan pelayanan kesehatan.
- 3) Pelayanan kesehatan bayi 29 hari – 11 bulan tidak tercapai karena terdapat balita yang tidak rutin melakukan penimbangan, terdapat 2 kasus kematian bayi usia 30 hari dengan penyebab Apneu (riwayat BBLR) dan bayi usia 31 hari dengan Diare.
- 4) Setiap warga negara Indonesia usia 60 tahun ke atas mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar belum mencapai target (kurang 1,26% atau sebanyak 21 lansia yang belum mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar). Hal

ini dikarenakan beberapa lansia pindah tempat tinggal keluar dengan alasan mengikuti anaknya tinggal keluar dari wilayah Noyontaansari atau keluar kota. Selain itu beberapa lansia sudah meninggal.



Gambar 4.9 Kelas Ibu Hamil



Gambar 4.10 Kegiatan SDIDTK



Gambar 4.11 Kunjungan Ibu Hamil (kiri) dan Ibu Nifas (kanan)



Gambar 4.12 Kegiatan Pelayanan KB Gratis

d. Upaya Gizi

Upaya Gizi atau Upaya perbaikan gizi masyarakat bertujuan untuk meningkatkan mutu gizi serta konsumsi pangan, sehingga berdampak pada perbaikan keadaan atau status gizi, terutama status gizi kurang dan status gizi buruk, serta mempertahankan keadaan status gizi baik. Capaian upaya kesehatan gizi bisa dilihat di tabel berikut:

Tabel 4.4 Capaian Kegiatan Upaya Gizi UPT Puskesmas Noyontaan 2023

Kegiatan	(%)	
	Target	Capaian
A. Pelayanan Gizi Masyarakat		
1. Pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi pada bayi umur 6-11 bulan	100%	100%
2. Pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi pada balita umur 12-59 bulan 2 (dua) kali setahun	100%	100%
3. Pemberian 90 tablet Besi pada ibu hamil	100%	100%
4. Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri	80%	100%
B. Penanggulangan Gangguan Gizi		
1. Pemberian PMT-P pada balita wasting	85%	100%
2. Ibu Hamil KEK yang mendapat PMT-Pemulihan	80%	100%
3. Balita gizi buruk mendapat perawatan sesuai standar tatalaksana gizi buruk	100%	100%
C. Pemantauan Status Gizi		
1. Penimbangan balita D/S	80%	80%
2. Balita naik berat badannya (N/D)	80%	80%
3. Balita Wasting	<6.5%	6.4%
4. Rumah Tangga mengkonsumsi garam beryodium	90%	100%
5. Ibu Hamil Kurang Energi Kronis (KEK)	<9%	9.9%
6. Bayi usia 6 (enam) bulan mendapat ASI Eksklusif	50%	60%
7. Bayi yang baru lahir mendapat IMD (Inisiasi Menyusu Dini)	80%	100%
8. Balita pendek (Stunting)	<10%	5.46%
9. Inputing data e-ppgbm	90%	100%

Sumber : Laporan UKM Essetial Tahun 2023

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian Upaya Gizi Tahun 2023 dari semua indikator kegiatan yang ditetapkan, terdapat kegiatan yang belum mencapai target yaitu Ibu Hamil Kurang Energi (KEK) yang masih melebihi angka yang ditetapkan yaitu <9%. Hal ini dikarenakan beberapa ibu hamil tidak makan makanan yang beraneka ragam karena sangat pemilih, hal ini menyebabkan kenaikan berat bada pada ibu hamil tidak signifikan.

e. Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit adalah kegiatan mencegah penyakit dan menangani penderita agar tidak terjadi perluasan/penularan/kecacatan/kematian akibat penyakit melalui upaya kesehatan promotif, preventif, kuratif, paliatif, dan rehabilitatif. Upaya ini dilakukan terhadap penyakit menular dan tidak menular. Penyakit Menular adalah penyakit yang dapat menular ke manusia yang disebabkan oleh agen biologi, antara lain virus, bakteri, jamur, dan parasit. Penyakit Tidak Menular adalah penyakit yang tidak bisa ditularkan dari orang ke orang, yang perkembangannya berjalan perlahan dalam jangka waktu yang panjang (kronis). Berikut capaian upaya pencegahan dan pengendalian penyakit di UPT Puskesmas Noyontaan pada tahun 2023 :

Tabel 4.5 Capaian Kegiatan Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tahun 2023

Kegiatan	(%)	
	Target	Capaian
A. Tuberculosis Bacillus (TB) Paru		
1. Semua kasus TB yang ditemukan dan diobati	100%	74.42%
2. Penemuan terduga kasus TB	100%	143%
3. Angka Keberhasilan pengobatan semua kasus TB (Success Rate/SR)	90%	100%
B. Pencegahan dan Penanggulangan PMS dan HIV/AIDS		
1. Orang yang beresiko terinfeksi HIV mendapatkan pemeriksaan HIV	100%	100%
C. Pelayanan Imunisasi		
1. IDL (Imunisasi Dasar Lengkap)	95%	95.5%
2. Pemantauan suhu lemari es	100%	100%

Kegiatan	(%)	
	Target	Capaian
vaksin		
3. Ketersediaan catatan stok vaksin	100%	100%
D. Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular		
1. Setiap warga negara Indonesia usia 15 - 59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar	100%	95.3%
2. Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Berat	100%	100%
3. Kelurahan yang melaksanakan kegiatan Posbindu PTM	100%	100%
4. Setiap penderita hipertensi mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100%	97.3%
5. Setiap penderita diabetes mellitus mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar	100%	98.2%
6. Persentase individu dengan hasil asuhan keperawatan teratasi	100%	100%
7. Persentase keluarga binaan dengan hasil asuhan lepas bina	100%	100%
8. Persentase kelompok binaan yang meningkat kemandiriannya	100%	100%

Sumber : Laporan UKM Essetial Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada upaya pencegahan dan pengendalian penyakit di UPT Puskesmas Noyontaan masih terdapat indikator kinerja yang belum mencapai target yaitu :

1) Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Upaya pencegahan dan pengendalian terhadap penyakit menular di UPT Puskesmas Noyontaan dilakukan dengan berfokus pada pencegahan dan pengendalian penyakit Tuberculosi Basilus (TB) Paru, penyakit menular seksual (PMS), HIV/AIDS serta kegiatan imunisasi. Pada upaya pencegahan dan pengendalian penyakit menular terdapat indikator kegiatan yang belum tercapai yaitu semua kasus TB yang ditemukan dan diobati belum memenuhi target, baru tercapai 74,42% (target 100%). Hal ini dikarenakan masih ada masyarakat yang memilih pengobatan tradisional/alternatif

sebagai bentuk pengobatan penyakit. Selain itu, stigma masyarakat yang buruk apabila terdiagnosa TB sehingga tidak mau diobati.

2) Upaya Penyakit Tidak Menular dan Kesehatan Jiwa

Untuk upaya penyakit tidak menular dan kesehatan jiwa masih banyak indikator yang belum tercapai :

- a) Setiap warga negara Indonesia usia 15 - 59 tahun mendapatkan skrining kesehatan sesuai standar Belum tercapai, karena tingginya target usia produktif (uspro) yg harus mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar.
- b) Setiap penderita hipertensi (HT) dan penderita diabetes mellitus (DM) mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar Belum tercapai, karena tingginya target yang ditetapkan. Hal ini juga dikarenakan rendahnya kesadaran pasien untuk berobat secara rutin. Beberapa pasien juga beranggapan bahwa meminum obat untuk HT dan DM tidak perlu rutin.



Gambar 4.13 Kunjungan pasien TB paru



Gambar 4.14 Kegiatan imunisasi di dalam dan luar gedung



Gambar 4.15 Kunjungan ke Rumah Pasien ODGJ



Gambar 4.16 Sosialisasi PTM (kiri) dan Kegiatan Posbindu (kanan)

2. Pelayanan Upaya Kesehatan Masyarakat Pengembangan

a. Pelayanan Kesehatan Tradisional

Tabel 4.6 Capaian Pelayanan Kesehatan Tradisional Tahun 2023

Kegiatan	(%)	
	Target	Capaian
1. Kelompok Asuhan Mandiri yang terbentuk	10%	0
2. Pembinaan ke Penyehat Tradisional	35%	41.6%

Sumber : Laporan UKM Pengembangan Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat indikator kegiatan yang belum tercapai yaitu terbentuknya kelompok asuhan mandiri. Hal ini dikarenakan sulitnya mencari sasaran untuk dilakukan pembinaan terkait asuhan mandiri.

b. Pelayanan Kesehatan Olah Raga

Tabel 4.7 Capaian Pelayanan Kesehatan Olah Raga

Kegiatan	(%)	
	Target	Capaian
1. Kelompok /klub olahraga yang dibina	40%	50%
2. Pengukuran kebugaran jasmani pada anak sekolah	30%	38%
3. Pengukuran kebugaran jasmani pada Pegawai/Karyawan Puskesmas	80%	95%

Sumber : Laporan UKM Pengembangan Tahun 2023

c. Pelayanan Kesehatan Kerja

Tabel 4.8 Capaian Pelayanan Kesehatan Kerja

Kegiatan	(%)	
	Target	Capaian
1. Tempat kerja formal mendapat pembinaan	10%	100%
2. Tempat kerja informal mendapat pembinaan	40%	67%
3. Pembinaan Pos UKK	100%	100%

Sumber : Laporan UKM Pengembangan Tahun 2023

d. Pelayanan Kesehatan Gigi Masyarakat

Tabel 4.9 Capaian Pelayanan Kesehatan Gigi Masyarakat

Kegiatan	(%)	
	Target	Capaian
1. PAUD/TK yang mendapat penyuluhan/pemeriksaan gigi dan mulut	50%	100%
2. Kunjungan ke Posyandu terkait kesehatan gigi dan mulut	30%	56%

Sumber : Laporan UKM Pengembangan Tahun 2023

3. Pelayanan Upaya Kesehatan Perseorangan

Tabel 4.10 Capaian Kegiatan Upaya Kesehatan Perseorangan UPT Puskesmas Noyontaan tahun 2023

Kegiatan	(%)	
	Target	Capaian
Pelayanan Non Rawat Inap		
1. Angka Kontak	150 per mil	100 %
2. Rasio Rujukan Rawat Jalan Non Spesialistik	<5%	100 %
3. Rasio Peserta Prolanis Terkendali (RPPT)	5%	11.19 %
4. Kelengkapan pengisian rekam medik rawat jalan	100%	97.3 %
5. Rasio gigi tetap yang ditambal terhadap gigi tetap yang dicabut	>1	1.93 %
Pelayanan Gawat Darurat		
1. Stabilisasi pasien gawat darurat yang akan dirujuk ke FKRTL	100%	100 %
2. Pemberi pelayanan kegawatdaruratan yang bersertifikat (PPGD/BTCLS/PPGDON ACLS/ATLS/GELS)	90%	100 %
Pelayanan Kefarmasian		
1. Ketersediaan obat gawat darurat	100%	100 %
2. Peresepan obat sesuai formularium nasional	100%	100 %
3. Tidak adanya kejadian kesalahan pemberian obat	100%	100 %
Pelayanan Laboratorium		
1. Kesesuaian jenis pelayanan laboratorium dengan standar	60%	62 %
2. Ketepatan waktu tunggu penyerahan hasil pelayanan laboratorium	100%	100 %
3. Kesesuaian hasil pemeriksaan baku mutu internal (PMI)	100%	100 %
Rerata Cakupan Pelayanan UKP	99.86%	BAIK

Sumber : Laporan UKP Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa terdapat indikator kegiatan yang belum tercapai yaitu kelengkapan pengisian rekam medis rawat jalan (kurang 2,7% dari target 100%). Hal ini dikarenakan beberapa hal yaitu : item pemeriksaan tidak diisi atau diberi tanda strip (-), petugas lupa membubuhi nama petugas/pasien, tanggal dan jam pelayanan, petugas tidak meminta tanda tangan pasien. Pada akhir tahun 2023 tepatnya bulan November terdapat peralihan menuju rekam medik elektronik (E-RM). Hal ini juga menjadi tantangan tersendiri bagi

petugas dikarenakan peralihan ini memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan sistem baru. Pada masa peralihan tersebut petugas diharuskan tetap mengisi rekam medis non-elektronik dan juga mulai bertahap mengisi E-RM. Hal ini memicu peningkatan beban kerja petugas untuk pengisian rekam medis. Sehingga berdampak pada kualitas pengisian rekam medis dimana banyak rekam medis non elektronik tidak terisi lengkap.



Gambar 4.17 Pelayanan di PPU



Gambar 4.18 Pelayanan di Loker Pendaftaran (kiri) dan poli gigi (kanan)



Gambar 4.19 Pelayanan di Laboratorium (kiri) dan poli KIA (kanan)



Gambar 4.20 Pelayanan di Farmasi

4. PUSDALU “Puskesmas Buka Sampe Dalu”

Puskesmas kota Pekalongan memiliki inovasi dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yaitu dengan adanya “PUSDALU”. PUSDALU merupakan kegiatan pelayanan pengobatan kepada masyarakat pada waktu malam hari. PUSDALU ini sudah mulai berjalan sejak bulan Maret tahun 2017.

Sementara ini sudah ada 4 puskesmas yang melayani masyarakat di malam hari. Untuk wilayah Pekalongan Timur, UPT Puskesmas Noyontaan yang ditunjuk untuk melayani pasien PUSDALU ini. Pelayanan yang dilakukan yaitu pengobatan rawat jalan umum dan farmasi.

Pada awal tahun 2023 UPT Puskesmas Noyontaan melakukan pengembangan inovasi terhadap pelayanan PUSDALU yaitu dengan menambahkan pelayanan poli gigi yang dibuka pada hari senin dan rabu. Dengan adanya penambahan poli gigi tersebut, maka pelayanan PUSDALU di UPT Puskesmas Noyontaan selain dapat melayani pengobatan rawat jalan umum, juga dapat memberikan pelayanan gigi serta pelayanan KIR Kesehatan.



Gambar 4.21 Pelayanan PUSDALU

5. Inovasi UPT Puskesmas Noyontaan

a. Jaring Si TB

Merupakan kepanjangan dari menjaring pasien TB/TBC. Tuberkulosis atau TB adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri tersebut dapat masuk ke dalam paru-paru dan mengakibatkan

pengidapnya mengalami sesak napas disertai batuk kronis. TB adalah penyakit yang menduduki peringkat kedua dalam daftar penyakit paling banyak menyebabkan kematian setelah COVID-19. Meski begitu, TB masih bisa diobati dengan penanganan yang tepat. Namun angka tersebut tidak lebih banyak dari jumlah pasien yang berhasil diselamatkan. Sejak tahun 2000-2018, sebanyak 58 juta nyawa berhasil melawan penyakit ini dengan pengobatan medis.

TB adalah penyakit yang dapat menular secara droplet, yaitu ketika seseorang tidak sengaja menghirup percikan ludah dari orang lain pengidap TB. Paling sering melalui batuk atau bersin, sehingga risikonya cukup tinggi. Oleh karena itu, UPT Puskesmas Noyontaan berinovasi melalui kegiatan Jaring Si TB dengan sasaran semua penderita TB, Suspek TB, Kontak TB dan orang/warga masyarakat di wilayah UPT Puskesmas Noyontaan. Kegiatan yang dilakukan anatara lain adalah :

- 1) Penyuluhan tentang penyakit TB/TBC dan etika batuk yang benar baik didalam gedung puskesmas maupun luar gedung seperti ke sekolah-sekolah
- 2) Menjaring masyarakat yang batuk >2 minggu atau lebih dan diberikan pot sputum untuk penampungan dahak, baik yang periksa puskesmas maupun yang dilakukan pencarian ke rumah-rumah warga dengan bekerjasama bersama kader kesehatan puskesmas
- 3) Mengajarkan cara penampungan sampel dahak dengan benar



Gambar 4.22 Penyuluhan penyakit TB/TBC di dalam dan luar gedung

b. Ber KB Yok

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan program untuk mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk, membatasi angka kelahiran, dan mengatur jarak kelahiran sehingga dapat menciptakan keluarga sehat sejahtera. Program ini juga diharapkan dapat menurunkan *angka kematian ibu dan bayi* karena kehamilan yang tidak diinginkan ataupun jarak kelahiran yang terlalu dekat. Tujuan dari penggunaan KB adalah :

1) Menghindari kasus kehamilan yang tidak diinginkan

Kasus kehamilan yang tidak diinginkan sering terjadi di sekitar kita. Pada kasus kehamilan yang tidak diinginkan kerap berujung pada tindakan aborsi yang berdampak pada kesehatan ibu. Penggunaan alat kontrasepsi dapat menjadi solusi untuk mengatur jarak kelahiran sehingga meminimalisir terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan.

2) Membantu tumbuh kembang anak

Perencanaan kehamilan yang baik dapat membantu pertumbuhan anak. Anak akan dapat memperoleh kasih sayang dan perhatian yang lebih banyak dari kedua orang tuanya, khususnya dalam masa tumbuh kembangnya. Ibu juga dapat memaksimalkan pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif bagi bayinya.

3) Meningkatkan kualitas keluarga

Penggunaan alat kontrasepsi dapat mengurangi risiko kematian ibu dan bayi karena jarak kelahiran yang terlalu dekat. Selain itu, mengatur jarak atau jumlah kelahiran diharapkan dapat meningkatkan kualitas keluarga.

Ber KB Yok merupakan kegiatan UPT Puskesmas Noyontaan bersama jejaring untuk merangkul calon akseptor KB di wilayah kerja UPT Puskesmas Noyontaan. Tujuannya adalah memotivasi pada ibu hamil dan ibu nifas untuk mengikuti program KB.



Gambar 4.23 Kunjungan Ibu Nifas di Wilayah UPT Puskesmas Noyontaan